

**PEMBUATAN ABSTRAK INDIKATIF  
BIDANG BUDAYA ALAM MINANGKABAU  
PADA SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FBS UNP TAHUN 2010-2012**

**MAKALAH TUGAS AKHIR**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya  
Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan**



**YUDI HURMANSYAH PUTRA  
NIM 2010/15954**

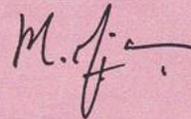
**PROGRAM STUDI ILMU INFORMASI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN  
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

MAKALAH TUGAS AKHIR

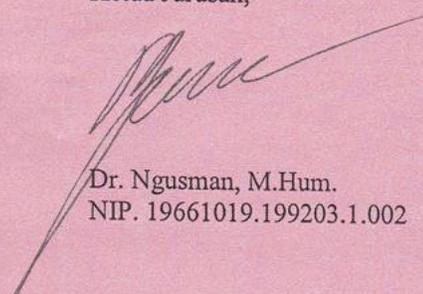
Judul : Pembuatan Abstrak Indikatif Bidang Budaya Alam  
Minangkabau pada Skripsi Mahasiswa Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP Tahun  
2010-2012  
Nama : Yudi Hurmansyah Putra  
NIM : 2010/15954  
Program Studi : Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Juli 2013  
Disetujui oleh Pembimbing,



Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.  
NIP. 19830711.200912.2.006

Ketua Jurusan,



Dr. Ngusman, M.Hum.  
NIP. 19661019.199203.1.002

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama: Yudi Hurmansyah Putra  
NIM: 2010/15954

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan makalah di depan Tim Penguji  
Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

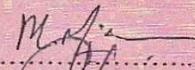
**Pembuatan Abstrak Indikatif  
Bidang Budaya Alam Minangkabau  
pada Skripsi Mahasiswa Program Studi  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS UNP Tahun 2010-2012**

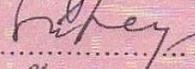
Padang, Juli 2013

**Tim Penguji**

Ketua : Malta Nelisa, S.Sos., M.Hum.  
Sekretaris : Drs. Syahyuman, M.Si.  
Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

**Tanda Tangan**

1. 

2. 

3. 

## ABSTRAK

**Yudi Hurmansyah Putra. 2013.** “Pembuatan Abstrak Indikatif Bidang Budaya Alam Minangkabau pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP Tahun 2010-2012”. *Makalah*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Pembuatan abstrak indikatif koleksi skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bidang Budaya Alam Minangkabau ini bertujuan untuk: (1) melakukan pembuatan abstrak indikatif untuk koleksi skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2010-2012. (2) Menjelaskan kendala yang dihadapi dalam pembuatan abstrak indikatif tersebut. Metode yang digunakan dalam pembuatan abstrak indikatif ini adalah metode deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan koleksi yang diabstrak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Adapun kegiatan pembuatan abstrak indikatif skripsi ini adalah *pertama*, dengan menentukan koleksi skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang akan dibuatkan skripsinya, mencatat keterangan pengarang, judul skripsi, tempat terbit, tahun terbit, dan penerbit, membaca dengan teliti dan memahami isi dari skripsi tersebut dan setelah paham kemudian dibuatkan abstraknya. Abstrak indikatif ini disusun berdasarkan abjad subjek. Jumlah skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia bidang Budaya Alam Minangkabau yang dibuatkan abstrak indikatifnya berjumlah 110 judul. *Kedua*, adapun kendala yang ditemukan yaitu: (1) koleksi banyak yang hilang; (2) pengguna yang menumpuk koleksi terlalu banyak; (3) pengguna yang sering menyembunyikan koleksi skripsi di rak yang berbeda. Dengan adanya abstrak indikatif ini diharapkan bisa membantu pengguna dalam memperoleh informasi secara cepat, tepat, dan akurat.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Pembuatan Abstrak Indikatif Bidang Budaya Alam Minangkabau Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP Tahun 2010-2012”.

Penulisan tugas akhir ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Ahli Madya Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP. Dalam pembuatan tugas akhir ini penulis banyak memperoleh arahan, bimbingan dan bantuan dari bebrbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada: Malta Nelisa, S.Sos, M.Hum. selaku pembimbing, Drs. Bakhtaruddin Nst, M.Hum. selaku penasehat akademis, Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum. selaku ketua jurusan, serta Bapak dan Ibu Dosen Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan yang semestinya untuk dipertunjukkan, oleh karena itu penulis mengaharapkan tambahan saran dan kritik yang membangun untuk penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis juga berharap tugas akhir ini dapat bermanfaat memberikan sumbangan pikiran dan informasi yang membantu bagi setiap pembacanya.

Padang, 05 Juli 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penulisan .....	5
D. Manfaat Penulisan .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	5
F. Metodologi Penelitian .....	14
<b>BAB II PEMBAHASAN.....</b>	<b>16</b>
A. Prosedur Pembuatan Abstrak Indikatif .....	16
B. Kendala yang Dihadapi dalam Pembuatan Abstrak Indikatif .....	23
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>25</b>
A. Simpulan.....	25
B. Saran.....	25
<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>27</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Keterangan tentang Jenis, Penerbit, Tahun, dan Tempat Terbit.....	18
Gambar 2 Keterangan tentang bagian-bagian abstrak indikatif.....	22

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan zaman yang semakin maju dan kebutuhan akan informasi yang semakin tinggi menyebabkan media sumber informasi menjadi tempat-tempat yang paling dituju oleh masyarakat. Untuk memperoleh informasi tersebut maka butuh sarana penelusuran informasi yang mudah, cepat, tepat dan akurat. Salah satu tempat yang menyediakan informasi yang baik adalah perpustakaan. Untuk mengakses informasi tersebut maka sarana penelusuran informasi sangat dibutuhkan di perpustakaan. Adapun sarana penelusuran informasi tersebut salah satunya adalah abstrak.

Perpustakaan tidak bisa terlepas dari suatu yang namanya layanan. Karena pada dasarnya perpustakaan memang bergerak dibidang pelayanan. Sistem pelayanan perpustakaan ada dua macam yaitu sistem layanan terbuka dan sistem layanan tertutup. Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah menggunakan sistem layanan terbuka. Pemustaka bisa langsung mencari koleksi yang dibutuhkan ke rak yang telah disediakan. Pengunjung juga dapat langsung memilih koleksi yang sudah tersusun dengan rapi tersebut. Tugas pustakawan hanyalah mengawasi serta memberi arahan kepada setiap pengunjungnya.

Dengan adanya sistem layanan terbuka ini, maka banyak koleksi yang tidak dikembalikan ke tempatnya semula. Hal ini disebabkan oleh pengunjung yang mengambil sendiri koleksi yang diinginkan, tetapi tidak meletakkan kembali koleksi

tersebut ke rak dimana ia mengambil koleksi tersebut. Pengunjung juga sering menyembunyikan koleksi yang telah mereka baca di rak tertentu sehingga pustakawan harus merapikan serta menyusun kembali koleksi tersebut.

Masalah yang dihadapi pengunjung adalah pada saat pengunjung ingin mencari skripsi dengan subjek tertentu, akan tetapi koleksi yang ada disusun berdasarkan program studi dan tahun. Sementara itu di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tidak terdapat sarana temu kembali yang membantu pengunjung untuk mencari skripsi yang diperlukan, sehingga pengunjung harus menghabiskan waktu yang lama di rak karena harus mendata satu persatu dari skripsi tersebut. Selain itu terkadang koleksi yang dicari sulit ditemukan karena banyak yang salah letak tersebut. Pengunjung juga harus berdesakan dan antre ketika sama-sama mencari koleksi tersebut. Hal ini juga disebabkan oleh jarak antara rak koleksi hanya muat untuk satu orang saja. Untuk mengatasi masalah ini pustakawan seharusnya membuat alat bantu temu kembali koleksi dalam membantu pengunjung menemukan koleksi yang diperlukan dengan cepat, tepat serta akurat. Namun faktanya alat bantu temu kembali koleksi di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tidak ada.

Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah menyimpan koleksi skripsi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang sebelumnya terdiri dari tiga program studi dan satu konsentrasi yaitu Program Studi Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Studi Sastra Indonesia dan Konsentrasi Budaya Alam

Minangkabau. Namun sejak tahun ajaran 2011 Konsentrasi Budaya Alam Minangkabau sudah ditiadakan lagi di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Dari sekian banyak topik yang diangkat oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia penulis menemukan sekitar 110 judul skripsi tentang kajian Budaya Alam Minangkabau dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012. Namun seiring dengan dihapuskannya Konsentrasi Budaya Alam Minangkabau maka kedepannya mahasiswa yang akan mengangkat judul tentang Budaya Alam Minangkabau semakin sedikit. Pada umumnya mahasiswa konsentrasi Budaya Alam Minangkabau yang lebih banyak mengangkat judul tersebut.

Sementara itu masih banyak mahasiswa Konsentrasi Budaya Alam Minangkabau yang belum menyelesaikan pendidikannya sehingga membutuhkan skripsi tersebut sebagai pedoman penyusunan skripsi mereka. Skripsi tersebut juga sebagai bahan rujukan bagi pengunjung yang membutuhkan informasi mengenai Budaya Alam Minangkabau. Selain itu sebagai orang Minangkabau kita wajib menjaga dan melestarikan adat dan budaya kita agar tetap utuh dan terjaga. Untuk itu sebagai salah satu cara untuk melestarikan adat dan budaya tersebut adalah dengan menjaga dan memelihara informasi yang ada.

Untuk membantu pengunjung dalam memilih koleksi skripsi di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dapat membuat abstrak skripsi. Namun kegiatan ini tidak dilaksanakan oleh Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra

Indonesia dan Daerah. Padahal abstrak ini sangat perlu bagi pengunjung dalam menemukan koleksi dengan cepat.

Abstrak terdiri atas sembilan jenis yaitu abstrak informatif, indikatif, informatif-indikatif, kritis, mini, miring, pokok, statistik atau numerik, dan abstrak pengarang. Dari kesembilan jenis abstrak tersebut maka abstrak yang baik untuk koleksi skripsi adalah abstrak indikatif. Menurut Sulistyono-Basuki (2004:187) abstrak indikatif hanya menunjukkan isi sebuah artikel dan berisi pernyataan umum tentang sebuah dokumen. Artinya abstrak indikatif merupakan isi pokok tanpa disertai dengan perincian informasi mengenai pembahasan karangan atau dokumen tersebut. Abstrak indikatif dapat juga disebut dengan ringkasan dari abstrak informatif yang tak lain adalah abstrak skripsi itu sendiri.

Berdasarkan keadaan ruangan Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang belum memiliki alat bantu temu kembali koleksi skripsi, dibuatlah kumpulan abstrak indikatif sebagai bahan rujukan dan alat bantu temu kembali koleksi skripsi. Abstrak indikatif ini bisa membantu pengunjung dalam memilih serta menemukan koleksi skripsi yang diperlukan dengan cepat dan tepat.

Tugas akhir ini merupakan kumpulan abstrak indikatif untuk koleksi skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Abstrak indikatif yang dibuat ini diharapkan dapat diterapkan di Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah sehingga pengunjung terbantu dalam menemukan koleksi yang diperlukan. Tugas akhir ini berjudul Pembuatan Abstrak Indikatif

Bidang Budaya Alam Minangkabau Pada Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP Tahun 2010-2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana cara pembuatan abstrak indikatif?; (2) apa kendala yang dihadapi dalam pembuatan abstrak indikatif?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) melaksanakan pembuatan abstrak indikatif untuk koleksi skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun 2010-2012. (2) Menjelaskan kendala yang dihadapi dalam pembuatan abstrak indikatif tersebut.

## **D. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut: (1) bagi penulis, untuk menambah pengetahuan tentang pembuatan abstrak indikatif; (2) bagi pemustaka dapat membantu dalam memilah koleksi yang diperlukan; (3) bagi pustakawan, untuk mempermudah dalam melaksanakan tugasnya dengan baik dan membantu pustakawan dalam menambah angka kredit untuk kenaikan jabatan.

## **E. Tinjauan Pustaka**

### **1. Hakikat Abstrak**

Untuk mengenal abstrak lebih jelas dan detail maka penulis akan menjelaskan tentang hakikat abstrak sebagai berikut ini.

#### **a. Pengertian Abstrak**

Pengertian abstrak Sulisty-Basuki (2004:183-184) adalah penyajian yang ringkas dan tepat dari sebuah dokumen, dalam gaya yang sama dengan dokumen yang asli. Suwarno (2010:93) berpendapat bahwa abstrak adalah upaya para pustakawan dan pengelola sistem informasi untuk memudahkan pemanfaatan koleksi atau dokumen oleh penggunanya, terutama dokumen tekstual. ISO memberikan definisi dalam Yuni (2010) abstrak merupakan singkatan pernyataan yang tepat dari isi dokumen tanpa merubah tafsiran atau kritik. Sedangkan Lancaster (1991:86) mengemukakan bahwa sebuah abstrak merupakan bentuk ringkas yang dari sebuah dokumen yang menggambarkan kalimat sesuai dengan dokumen aslinya.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa abstrak adalah ringkasan dari sebuah dokumen yang berguna untuk mempermudah pengguna dalam menemukan dokumen yang ingin dicari. Dengan demikian sehingga pengguna tidak perlu menghabiskan waktu yang lama untuk mencari serta mengetahui isi dari dokumen atau koleksi yang dicarinya.

#### b. Tujuan Abstrak

Sophia (2002) menjelaskan tujuan pembuatan abstrak adalah sebagai berikut: (1) Untuk melengkapi tulisan ilmiah seseorang yang akan dimuat dalam suatu jurnal atau majalah tertentu yang mengisyaratkan adanya abstrak pada artikel yang akan dimuat; (2) untuk penyebaran informasi mengenai adanya suatu dokumen yang dapat digunakan bagi pengguna suatu perpustakaan; (3) untuk membantu pengguna informasi dalam memperpendek waktu pemilihan informasi bagi dirinya, baik untuk

keperluan penelitian, pengajaran, atau sekedar mengikuti perkembangan bidang ilmu yang ditekuni; (4) untuk mengatasi kendala bahasa.

Menurut Sulisty-Basuki (2004:185) ada tiga tujuan utama abstrak yaitu: (1) menghemat waktu pemakai tatkala mengumpulkan dan memilih informasi. Pemakai yang ingin mengumpulkan informasi mengenai suatu masalah kini akan menghadapi segunung informasi. Informasi tidak hanya terdapat pada buku melainkan juga terdapat pada disertasi, laporan penelitian, kartu informasi, makalah berbagai pertemuan, majalah serta berbagai media lainnya. Bagi pemakai tidaklah mungkin membaca semua dokumen tersebut. Adanya ledakan informasi ini juga berdampak terhadap terhadap praktisi lain misalnya manajer dan dosen yang tetap harus berusaha yang tetap harus berusaha agar tidak ketinggalan ilmu. Namun waktu mereka terbatas untuk membaca dalam bidangnya, apalagi dalam bidang lain yang berkaitan. Oleh karena itu, dokumen khususnya artikel majalah dibuatkan abstrak. (2) Guna mengatasi kendala bahasa. Kini berbagai artikel ilmiah tidak saja ditulis dalam bahasa inggris, melainkan juga ke dalam bahasa asing yang tidak selalu dikuasai pembaca. Pemakai yang ingin mengetahui isi sebuah artikel yang terbit dalam bahasa yang tidak dikuasainya, dapat menggunakan bantuan abstrak guna mengetahui sari karangan artikel tersebut. Lazimnya majalah abstrak memuat judul lengkap dalam bahasa asli, disertai dengan terjemahan judul dalam bahasa Inggris, baru menyusul abstrak dalam bahasa Inggris. (3) Sebagai sarana bantu dalam menyusun dan kelengkapan sarana bibliografis lain seperti indeks, bibliografi, dan tinjauan. Dari abstrak, dapat dibuatkan indeks, bibliografi. Pelaksanaanya cukup dengan menyalin

entri yang ada dalam abstrak. Untuk bibliografi dapat disalin data bibliografisnya saja, dapat pula disertakan abstrak plus data bibliografis untuk bibliografi berabstrak.

Jadi berdasarkan kedua pendapat ahli tersebut maka dapat dipahami bahwa tujuan abstrak selain menghemat waktu pengguna untuk mencari informasi abstrak juga bisa menjadi sarana penyebaran informasi serta juga untuk mengatasi kendala bahasa. Dengan adanya abstrak tersebut maka penyebaran informasi bisa lebih cepat, tepat, dan akurat.

### c. Manfaat Abstrak

Manfaat abstrak menurut Setiawati adalah sebagai berikut: (1) menghemat waktu pembaca dalam mengumpulkan dan memilih informasi; (2) mengatasi kendala bahasa. Biasanya abstrak dibuat dalam bahasa universal (Inggris) dan bahasa asli dokumen/artikel tersebut; (3) penelusuran teks lengkap/bibliografi dalam komputer (alat penelusuran); (4) relevansi abstrak sebagai bahan keputusan pembaca apakah perlu tidak membaca dokumen aslinya; (5) menghindari duplikasi dalam penelitian dan sebagai publikasi informasi.; (6) sebagai alat untuk membuat indeks, review.

Sedangkan Suwarno (2010:94) berpendapat ada tujuh manfaat terpenting kegiatan pembuatan abstrak seperti berikut; (1) memudahkan pembaca menemukan dokumen yang akan dibacanya, sebab perkembangan ilmun pengetahuan demikian pesat dan luas, melibatkan berbagai bahasa dunia. Pembuatan abstrak dalam bahasa yang dikenali akan membantu proses penentuan apakah sebuah dokumen perlu diambil untuk dibaca atau tidak; (2) jumlah jurnal ilmiah dan akademik terlalu banyak untuk diperiksa satu persatu oleh ilmuawan, sehingga kumpulan abstrak akan

sangat membantu pemutakhiran pengetahuan. Ilmuwan tidak perlu membaca dulu satu persatu artikel di bidangnya, sebelum memutuskan untuk memilih artikel yang paling dia perlukan; (3) seringkali abstrak dapat menggantikan fungsi artikel aslinya, terutama kalau jenis abstrak itu adalah abstrak informatif; (4) dengan membaca abstrak terlebih dahulu, para peneliti dan akademisi dapat menghemat waktu sebelum membaca artikel aslinya. Tanpa abstrak yang berkualitas, seringkali artikel yang dipilih untuk dibaca belum tentu benar-benar relevan; (5) kumpulan abstrak seringkali lebih mudah dihimpun ke dalam satu bidang atau sub-bidang sejenis dan terkait, daripada kumpulan artikel di jurnal yang seringkali tidak selalu benar-benar berkaitan satu sama lainnya. Kumpulan abstrak dengan demikian sangat membantu peneliti dan akademisi memahami bidang pengetahuan dan batas-batasnya; (6) abstrak semakin “mujarab” jika disertai indeks dan klasifikasi yang semakin memudahkan pencari menelusur informasi di belantara artikel ilmiah. Tanpa abstrak yang demikian, sangatlah tidak praktis jika seorang peneliti harus menelusuri setiap bidang pengetahuan satu persatu; (7) tanpa abstrak yang berkualitas, pemilihan artikel atau dokumen untuk diambil dan dibaca menjadi kurang akurat. Abstrak yang baik akan menjadi kurang akurat. Abstrak yang baik akan sangat meningkatkan akurasi pemilihan dokumen. Tanpa abstrak, seringkali peneliti atau akademisi hanya menebak-nebak isi dokumen sebelum mengambil dan membacanya.

Jadi dapat disimpulkan abstrak benar-benar sangat memberikan manfaat yang begitu besar bagi semua kalangan. Mulai dari masyarakat biasa, civitas akademika maupun peneliti sekalipun. Bagi masyarakat umum misalnya mereka tidak bisa

berbahasa asing namun sangat membutuhkan informasi tersebut, maka dengan membaca abstrak maka mereka akhirnya bisa memahaminya dengan mudah.

## 2. Jenis-jenis Abstrak

### a. Abstrak Informatif

Abstrak informatif menurut pendapat (Lasa, 1994:60) berisi ringkasan data pokok atau pendapat pokok dari karangan aslinya. Sedangkan menurut Silvana (2002:5) abstrak indikatif adalah abstrak yang terpenting, sangat umum dan sering dipakai yang menyajikan sebanyak mungkin informasi kuantitatif dan kualitatif dari artikel aslinya.

### b. Abstrak Indikatif

Pengertian abstrak indikatif menurut Lasa (1994:60) adalah abstrak yang disusun sedemikian rupa dan hanya memberikan informasi singkat. Dengan membaca abstrak ini seseorang dapat menentukan sendiri apakah akan membaca naskah aslinya atau tidak.

### c. Abstrak Informatif-indikatif

Menurut Sulisty-Basuki (2004:188) abstrak informatif-indikatif lebih lazim dari abstrak informatif saja ataupun abstrak indikatif belaka. Sebagian dari abstrak ditulis dalam gaya informatif sedangkan aspek yang kurang penting ditulis dengan gaya indikatif. Bila digunakan dengan baik maka abstrak campuran ini akan menghasilkan transmisi informasi yang maksimum dengan kepanjangan yang minimum. Dengan demikian dapat diartikan bahwa abstrak ini berisi informasi yang padat tetapi singkat.

d. Abstrak Kritis

Moens (2002:54) mengemukakan bahwa abstrak kritis tidak hanya menggambarkan isi dari sebuah teks tetapi juga mengevaluasi serta mempresentasikan isinya. Jadi selain memberikan gambaran tentang isi dokumen, abstrak kritis juga berisi kritik dalam penyajiannya.

e. Abstrak Mini

Sulistyo-Basuki (2004:188) berpendapat bahwa abstrak mini merupakan abstrak yang menguatkan judul dokumen yang diabstrak. Jadi dapat dikatakan bahwa abstrak mini adalah ringkasan yang ditulis untuk memperkuat judul dokumen.

f. Abstrak Miring

Abstrak miring menurut Sulistyo-Basuki (2004:189) artinya abstrak yang berorientasi pada kepentingan pembaca tertentu. Abstrak ini disebut miring karena cenderung kepada hadirin tertentu. Bentuknya bisa seperti abstrak informatif, indikatif, kritis atau mini namun berorientasi pada hadirin tertentu.

g. Abstrak Pokok

Abstrak pokok menurut pendapat Silvana (2002:6) yang ditulis dengan maksud untuk menarik perhatian pembaca terhadap suatu artikel. Abstrak ditulis dengan sederhana, ringan, dan tidak terlalu resmi.

h. Abstrak Statistik atau Numerik

Silvana (2002:7) menjelaskan bahwa abstrak numerik menyajikan data dalam bentuk tabel atau numerik lainnya. Umumnya untuk memproyeksikan kecenderungan pertumbuhan penduduk, pasar, konsumsi, dan sejenisnya.

### i. Abstrak Pengarang

Sulistyo-Basuki (2004:190) berpendapat abstrak pengarang adalah abstrak yang disiapkan oleh pengarang dokumen sedangkan dokumen tersebut merupakan objek pengabstrakan. Sebutan lain dari abstrak pengarang adalah abstrak homotopik artinya abstrak yang diterbitkan bersamaan dengan dokumen aslinya.

Dari kesembilan jenis abstrak tersebut penulis memilih abstrak indikatif untuk koleksi skripsi tentang Budaya Alam Minangkabau pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNP tahun 2010-2012.

### 3. Langkah-langkah Pembuatan Abstrak

Ada empat langkah membuat abstrak menurut Silvana (2002:8) yaitu sebagai berikut; (a) baca dokumen sekilas untuk mendapatkan pemahaman mengenai isi dan cakupan dari dokumen tersebut. paragraf awal biasanya berisi tentang pengantar sehingga dapat menolong pengabstrak yang tidak mempunyai pengetahuan khusus tentang subyek yang dibahas dalam satu dokumen; (b) buat suatu catatan yang memuat poin-poin utama dalam dokumen, langkah 1 dan 2 saling melengkapi; (c) Buat suatu konsep kasar dari catatan yang dibuat pada langkah ke dua dengan tidak terlalu banyak menggunakan ungkapan dari dokumen aslinya; (d) periksa konsep dasar tersebut. Dalam hal kalimat periksa pengucapan juga ketepatan. Ketepatan yang mendasar terlepas dari kesalahan yang dibuat secara umum setelah perbaikan atau koreksi yang penting dilakukan edit konsep abstrak dan buat dalam gaya penyajiannya.

Sulistyo-Basuki (2004:194-195) mengemukakan tiga langkah pembuatan abstrak. *Pertama*, baca seluruh dokumen untuk memperoleh gambaran guna memahami isi dan ruang lingkupnya. *Kedua*, buatlah catatan tertulis akan butir-butir utama dalam dokumen. *Ketiga*, periksalah naskah abstrak, khususnya mengenai tanda baca, ejaan, ketepatan, keringkasan, dan bagian yang dihilangkan.

Dari kedua pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa prosedur pembuatan abstrak terlebih dahulu kita harus membaca dokumen untuk mendapatkan pemahaman mengenai isi dokumen tersebut. Selanjutnya buatlah catatan kecil yang penting dari dokumen tersebut, sebaiknya berupa poin-poin agar lebih mudah diingat dan dipahami. Terakhir periksalah konsep abstrak tersebut dan jangan lupa memperhatikan ejaan, kalimat dan pemilihan kata atau diksi.

#### 4. Peraturan Penulisan Abstrak

Peraturan yang dianjurkan dalam penulisan abstrak menurut Weil dan Owen dalam Silvana (2002:9-10) adalah sebagai berikut; (a) Kilas artikel yang bertujuan untuk memperoleh kata-kata kunci; (b) arahkan isi abstrak sesuai profesi pembaca; (c) ceritakan apa yang ditemukan; (d) ceritakan kenapa kerja tersebut dilaksanakan; (e) tempat dan hasil pada permulaan kalimat; (f) letakkan kata-kata umum pada bagian akhir; (g) letakkan uraian terperinci pada bagian tengah; (h) pisahkan subyek yang berdiri sendiri; (i) bedakan hal-hal yang mengenai percobaan; (j) usahakan ringkas tetapi tidak rancu; (k) gunakan kalimat pendek dan jelas; (l) gunakan bahasa yang sederhana dan dikenal; (m) hindari kata-kata yang tidak perlu; (n) bila mungkin

gunakan ungkapan yang umum; (o) gunakan kalimat aktif; (p) hindari kalimat yang kacau balau.

Sedangkan Sulisty-Basuki (2004:196-197) menjelaskan dalam menulis abstrak ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu: (a) sebuah abstrak sering dimulai dengan kalimat ‘topik’ atau ‘tujuan’; (b) abstraktor harus menggunakan kalimat-kalimat yang tidak panjang; (c) semua abstrak harus terdiri atas satu paragraf saja pengecualian abstrak yang panjang; (d) gawai yang lazim dan sering digunakan dan sudah diterima adalah penggunaan butir-butir angka dan senarai dalam sebuah kalimat; (e) hindari kata-kata yang taksa atau ambiguitas serta istilah yang maknanya kurang jelas; (f) Keringkasan merupakan hal yang mutlak, hendaknya menghindari frase yang berlebihan; (g) Gaya dan susunan ide harus mencerminkan gaya dan ide pengarang, terkecuali bila ada alasan kuat untuk memodifikasi.

Dengan adanya peraturan dalam menulis abstrak maka tidak sulit rasanya bagi siapapun baik yang sudah mengerti maupu pemula untuk menulis abstrak. Bedanya hanya dari cara penyampaian dan tingkat pemahaman dari abstraktor.

#### **F. Metodologi Penelitian**

Makalah ini menggunakan metode deskriptif, yaitu memberikan predikat kepada variable yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya dan menguraikan temuan atau data penelitian sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Data yang diperoleh melalui pengumpulan secara langsung, yaitu langsung mencari bentuk fisiknya atau koleksinya ke Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Jumlah

data yang penulis temukan adalah sekitar 110 judul skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tentang Budaya Alam Minangkabau.